
PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z BERDASARKAN LITERASI KEUANGAN, EFIKASI DIRI, DAN GENDER

Rama Pradika Akbar
Rohmad Fuad Armansyah
fuad@perbanas.ac.id
Universitas Hayam Wuruk Perbanas

ABSTRACT

Financial behavior concerns a person's responsibility regarding how to manage finances in order to have a secure financial condition in life. Good financial behavior is supported by the level of financial literacy and one's confidence in managing finances. Consumptive behavior that occurs in a person occurs due to a person's lack of responsibility in finance which is triggered by a person's limited understanding of financial behavior. This research was conducted to examine the effect of financial literacy, self-efficacy, and gender on the financial behavior of Generation Z. The number of respondents in this study were 209 respondents on the island of Java, Indonesia, with an age range of 18 years to 27 years. Respondent data was collected by questionnaire using purposive sampling and convenience sampling techniques. The data analysis technique used is Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) using the WarpPLS 7.0 program. The results of the study show that financial literacy and gender do not have a significant effect on financial behavior, while self-efficacy has a significant positive effect on the financial behavior of Generation Z.

keywords: financial behavior, financial literacy, self-efficacy, gender.

ABSTRAK

Perilaku keuangan menyangkut tanggung jawab seseorang terkait bagaimana cara pengelolaan keuangan guna memiliki kondisi keuangan yang aman dalam hidup. Perilaku keuangan yang baik ditunjang dengan tingkat literasi keuangan serta keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan. Perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang terjadi karena kurangnya tanggung jawab seseorang dalam keuangan yang dipicu oleh terbatasnya pemahaman seseorang mengenai perilaku keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan *gender* terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 209 responden yang ada di Pulau Jawa, Indonesia dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 27 tahun. Data responden dikumpulkan dengan kuesioner menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan program WarpPLS 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

Kata kunci: perilaku keuangan, literasi keuangan, efikasi diri, *gender*.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern menyebabkan seseorang lebih cenderung besikap konsumtif sehingga sulit untuk mengendalikan pengeluarannya. Terlebih dengan digitalisasi yang mendukung membuat semua kebutuhan dengan

mudah dapat terpenuhi, khususnya bagi kaum muda yang melek akan internet atau yang sering disebut dengan Generasi Z (Gen-Z).

Gen-Z atau biasa dikenal dengan *iGeneration* merupakan generasi setelah Millennial dan biasanya lahir dari hasil pernikahan

antara Generasi X dan Generasi Y. Alvara *Research Center* menyebutkan bahwa tahun kelahiran Gen-Z dimulai pada tahun 1995 hingga 2010. Tercatat dalam Badan Pusat Statistika (2021) bahwa populasi Gen-Z di Indonesia mencapai 27,94 persen dari seluruh penduduk Indonesia. Gen-Z dinilai sebagai generasi yang konsumtif melakukan pengeluaran untuk internet dan makan dibandingkan dengan menabung ataupun berinvestasi.

Perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang terjadi karena kurangnya tanggung jawab seseorang dalam keuangan yang dipicu oleh terbatasnya pemahaman seseorang mengenai perilaku keuangan. Bahkan seseorang dengan tingkat pendapatan yang cukup tidak menjamin bahwa akan terhindar dari masalah keuangan. Rzepczynski dan Fridson (2019) menyatakan perilaku keuangan merupakan studi yang membahas fenomena psikologi yang dapat mempengaruhi tingkah laku dalam keuangannya. Sedangkan Xiao (2008) menyatakan perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam pengelolaan keuangan.

Ketidaksadaran seseorang terhadap pentingnya perilaku keuangan dalam mengelola keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik. Perilaku keuangan akan dipengaruhi oleh tingkat literasi, salah satunya adalah pemilihan atau kepemilikan terhadap produk-produk keuangan (Hidajat, 2016). Literasi keuangan hampir mempengaruhi segala aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, tabungan, investasi, penggunaan kartu kredit, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan (Laily, 2013). Huston (2010) juga menyatakan literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang kemampuannya dalam penerapan keuangan untuk memodelkan kebu-

tuhan dan menjelaskan variasi dalam hasil keuangan yang meliputi perilaku hutang, tabungan, dan investasi.

Tercatat pada survei yang dilakukan oleh OJK (2020) indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai berada pada angka 38,03 persen, hasil ini dinilai bagus dibandingkan hasil survei OJK pada tahun 2016 yang indeks literasi keuangan di Indonesia hanya 29,7 persen. Oleh karena itu semakin kita memahami konsep dari literasi keuangan, semakin melek pula kita terkait *financial* (Kesadaran Menabung atau Berinvestasi). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan di India dan Indonesia oleh Cole *et al.*, (2009) bahwa literasi keuangan memiliki hubungan dengan perilaku keuangan, karena tingkat literasi keuangan yang rendah akan menjadi penghambat pemanfaatan jasa keuangan. Rohmanto dan Susanti (2021) serta Brilianti dan Lutfi (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Seseorang akan memperhatikan bagaimana memperlakukan keuangannya jika memiliki literasi keuangan yang tinggi, sehingga lebih bijak dan selektif dalam menggunakan uang yang dimiliki. Sebaliknya, Kusnandar dan Kurniawan (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat literasi keuangan. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan memberi celah bagi penelitian selanjutnya.

Efikasi diri merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Efikasi diri dikenal sebagai teori pembelajaran sosial, yang mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu dalam melaksanakan tugas. Individu dengan efikasi diri yang tinggi, maka semakin individu percaya diri pada kemampuan untuk berhasil. Rustika (2012) menyatakan bahwa efikasi diri memiliki kaitan yang erat dengan konsep diri, *locus of control*, dan harga diri. Oleh karena itu adanya efikasi diri yang dimiliki individu akan mencerminkan bagaimana

individu berperilaku dalam keuangannya dan seberapa baik individu dapat bertanggung jawab atas kondisi keuangannya.

Efikasi diri merupakan evaluasi individu terkait dengan kompetensi atau kemampuannya dalam melakukan tujuan yang terencana (Sari dan Anam, 2021). Efikasi diri dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan (Herawati *et al.*, 2018). Berbagai pendapat mengenai efikasi diri mencerminkan betapa bermanfaatnya individu berperilaku dalam keuangannya karena dapat meningkatkan kesadaran individu bahwa berhasil atau tidaknya mengelola keuangan akan ditentukan dengan apa yang dilakukan. Herawati *et al.*, (2018) membuktikan bahwa efikasi diri individu memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu di masa depan. Efikasi diri dapat dikatakan membantu individu untuk bertindak dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dalam perilaku keuangannya. Namun Pramedi dan Haryono (2021) membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki keyakinan diri tidak dapat menjamin individu tersebut berbuat sesuai dengan tujuan keuangannya. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri terhadap perilaku keuangan memberi celah bagi penelitian selanjutnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang adalah *gender*. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawati dan Asandimitra (2018) bahwa *gender* diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Laily (2013) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki tujuan yang berbeda dalam hal keuangan, kepercayaan yang dimiliki laki-laki lebih tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang cenderung lebih *risk averse*.

Masdupi *et al.*, (2019) membuktikan bahwa *gender* memiliki hubungan positif

signifikan terhadap perilaku keuangan. *Gender* dapat mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pola pikir yang akan mempengaruhi keputusan dalam bertindak termasuk berperilaku dalam keuangannya. Sebaliknya Herlindawati (2015) membuktikan bahwa *gender* tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap perilaku keuangan, hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perilaku keuangan yang tidak jauh berbeda. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya mengenai *gender* terhadap perilaku keuangan memberi celah bagi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil terdahulu dimana masih ditemukannya hasil yang belum konsisten. Pembaharuan dalam penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah sampel yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan terhadap Generasi Z di seluruh Indonesia. Generasi Z menjadi sampel dalam penelitian ini dikarenakan rentang usia Generasi Z dikategorikan sebagai usia produktif dan mendominasi populasi di Indonesia. Sehingga perilaku keuangan menjadi suatu hal yang harus dipahami agar generasi muda tidak terbuai dengan keinginan yang bersifat *impulsive*.

Studi ini berkontribusi pada literatur keuangan perilaku keuangan Generasi Z, khususnya dalam literasi keuangan, efikasi diri dan *gender*. Para Generasi Z dapat menggunakan studi ini untuk lebih memahami dampak literasi keuangan, efikasi diri maupun *gender* terhadap perilaku keuangan di Indonesia. Bagian selanjutnya adalah tinjauan teori dan temuan penelitian yang relevan dan dilanjutkan dengan deskripsi proses pengumpulan data dan metode penelitian yang digunakan. Hasil dari berbagai analisis, serta pembahasan, disajikan pada bagian berikutnya. Terakhir, kesimpulan dan rekomendasi penelitian disajikan.

TINJAUAN TEORITIS

Perilaku Keuangan

Sari dan Anam (2021) mengungkapkan perilaku keuangan sebagai perilaku individu

dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Sudut pandang dan kebiasaan individu dapat dikatakan berpengaruh terhadap Bagaimana cara individu tersebut berperilaku terhadap keuangannya. Masdupi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan terjadi, karena adanya bias dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Perilaku keuangan adalah jawaban atas bias dari tindakan pelaku keuangan dalam pengambilan keputusan. Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan bahwa perilaku keuangan (*financial behavior*) memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara pengelolaan keuangan. Brilianti dan Lutfi (2020) menyatakan perilaku keuangan seseorang terbagi menjadi 5 indikator yang meliputi: (1) Mengendalikan pengeluaran, (2) membayar tagihan selalu tepat waktu, (3) membuat perencanaan keuangan masa depan, (4) menabung secara periodik, (5) mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi.

Dew dan Xiao (2011) menyebutkan bahwa area penting dalam perilaku keuangan meliputi: konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan Investasi.

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pusparani dan Krisnawati (2019) menyatakan literasi dapat diartikan kemampuan dalam memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki individu untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas di masa depan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019). Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai penge-

tahuan tentang keuangan dan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang baik yang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan keluarganya (Atkinson dan Messy, 2012). Hesti *et al.*, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur dengan mengelompokkan menjadi lima indikator, diantaranya: (1) Keuangan pribadi dasar, (2) Manajemen keuangan, (3) Manajemen kredit dan hutang, (4) Tabungan dan Investasi, (5) Manajemen risiko.

Ariani *et al.*, (2015) dan Wardani dan Lutfi (2016) menyatakan bahwa tolak ukur literasi keuangan menjadi beberapa aspek, diantaranya: pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang tabungan.

Efikasi Diri

Sari dan Anam (2021) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri merupakan salah satu indikator pengukuran nilai personal, yaitu sebagai bentuk evaluasi individu terkait dengan kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas atas tujuan yang terencana (Puspitaningtyas, 2017). Menurut Herawati *et al.*, (2018), efikasi diri dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan.

Individu yang terlibat dalam perilaku keuangan mencerminkan seberapa baik mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka, dan bertanggung jawab secara finansial untuk masa yang akan datang (Sari dan Anam, 2021).

Menurut Bandura (1997), terdapat tiga dimensi dari efikasi diri, diantaranya: (1) *Magnitude*, yang berkaitan dengan tingkat kesulitan suatu tugas yang dilakukan. (2) *Generality*, yang berkaitan dengan bidang tugas untuk mengukur seberapa luas individu mempunyai keyakinan dalam melaksa-

nakan tugas. (3) *Strength*, yang berkaitan dengan kuat lemahnya individu.

Xiao *et al.*, (2011) menyebutkan bahwa efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan indikator sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan.

Gender

Tierney (1999) menjelaskan bahwa *gender* merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal perilaku, karakteristik emosional, peran, dan mentalitas antara laki-laki dan perempuan. *Gender* merupakan hasil konstruksi sosial-kultural sepanjang sejarah kehidupan manusia, bahwa laki-laki dianggap kuat, jantan, perkasa, rasional, sementara perempuan dikenal cantik, lemah lembut, keibuan, emosional (Hasanah dan Musyafak, 2018). Rochmah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *gender* adalah sifat yang ada pada pria maupun wanita yang tersusun secara sosial atau budaya. *Gender* adalah suatu sifat yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, emosi, dan mentalitas, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Marzuki, 2007).

Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Atkinson dan Messy (2012) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, perilaku, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam membuat keputusan keuangan yang sehat. Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang terkait bagaimana seseorang mengelola keuangannya guna meningkatkan kesejahteraannya (Sholeh, 2019).

Literasi keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik. Kecakapan seseorang dalam memperlakukan keuangannya di kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan literasi keuangan yang dimilikinya (Sholeh, 2019). Brilliant dan Lutfi (2020) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan memiliki

pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sejalan dengan penelitian Masdupi *et al.*, (2019) dan Sholeh (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya Kusnandar dan Kurniawan (2020) membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat literasi keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis berikut diajukan.

H₁: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Efikasi Diri terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Puspitaningtyas (2017) menyatakan efikasi diri adalah keyakinan dan kemampuan yang ada pada individu untuk mewujudkan apa yang perlu dilakukan. Efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan dalam mengelola situasi prospektif (Nurhasanah, 2021). Efikasi diri dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan, kinerja yang baik, komitmen yang tinggi, dan juga dapat diterapkan dalam perilaku keuangan (Herawati *et al.*, 2018). Oleh karenanya efikasi diri yang dimiliki individu akan mencerminkan bagaimana individu berperilaku dalam keuangannya dan seberapa baik individu dapat bertanggung jawab atas kondisi keuangannya.

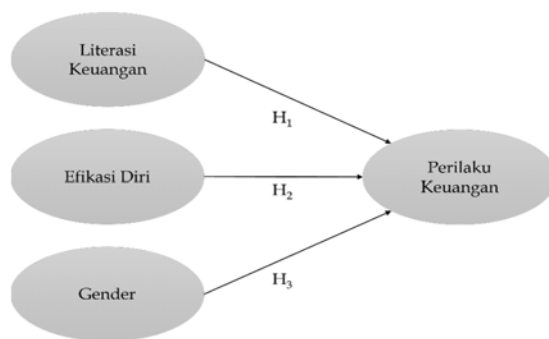
Sari dan Anam (2021) menyatakan efikasi diri dapat menjadi pengarah seseorang untuk bertindak dan membuat perubahan dalam perilaku keuangannya ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian Herawati *et al.*, (2018) serta Sari dan Anam (2021) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun Pramedi dan Haryono (2021) membuktikan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki keyakinan diri tidak dapat menjamin individu tersebut berbuat sesuai dengan tujuan keuangannya.

Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis berikut diajukan.

H₂: Efikasi Diri berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Gender terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Gender merupakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi sosial dan budaya. *Gender* adalah suatu sifat yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi kondisi sosial dan budaya, nilai dan perilaku, emosi, dan mentalitas, serta faktor-faktor nonbiologis lainnya (Marzuki, 2007). *Gender* atau jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). *Gender* dapat mempengaruhi perilaku keuangan dikarenakan antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan pola pikir yang akan mempengaruhi keputusan dalam bertindak termasuk berperilaku dalam keuangannya.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Sumber: Brilianti dan Lutfi (2020), Wardani dan Lutfi (2016), Xiao et al. (2011)

Laily (2013) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki sisi pandang yang berbeda dalam hal keuangannya. Hasil penelitian Masdupi et al., (2019) membuktikan bahwa *gender* memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya Herlindawati (2015) membuktikan bahwa *gender* tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif ter-

hadap perilaku keuangan, hal ini dikarenakan laki-laki dan perempuan memiliki perilaku keuangan yang tidak jauh berbeda, maka hipotesis berikut diajukan.

H₃: *Gender* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Rerangka pemikiran disajikan pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah Generasi Z di Pulau Jawa dengan rentang usia 18 tahun sampai dengan 27 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* yaitu *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel karena peneliti mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dan *convenience sampling* karena sampel dari populasi mudah dijangkau. Menurut Hair et al., (2017) jumlah minimum sampel yaitu 10 kali jumlah terbesar indikator formatif yang digunakan untuk mengukur satu konstruk. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah penelitian dilakukan di Indonesia, responden hanya ditujukan kepada Generasi Z di Pulau Jawa, responden minimal berusia 18 hingga 27 tahun dan telah cakap hukum dan mengerti istilah pengelolaan keuangan.

Pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampel non-probabilitas, dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, tidak semua anggota populasi terpilih menjadi sampel, yang digunakan hanya beberapa sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *convenience sampling* karena teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel menurut keinginan peneliti dengan faktor kemudahan mendapatkan data perbaikan. Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan tersebut sehing-

ga didapatkan 209 responden dari 221 responden yang berhasil diperoleh yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk digunakan dan diolah lebih lanjut.

Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan yang ada dalam penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner elektronik, variabel endogen hanya menggunakan keputusan perilaku keuangan, dan variabel eksogen hanya menggunakan literasi keuangan, efikasi diri, dan *Gender*.

Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel endogen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Perilaku Keuangan Generasi Z. Variabel eksogen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, efikasi diri, dan *gender*.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel antara lain perilaku keuangan, literasi keuangan, efikasi diri, dan *gender*. Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait bagaimana cara pengelolaan keuangannya.

Perilaku keuangan dapat diukur dengan menggunakan lima indikator, yang meliputi: mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan selalu tepat waktu, membuat perencanaan keuangan masa depan, menabung secara periodik, dan mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi (Brilianti dan Lutfi, 2020).

Penelitian ini mengukur variabel perilaku keuangan dengan menggunakan skala interval yaitu skala *likert* dengan skor 1 sam-

pai 5, dengan keterangan (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) sering, (4) sangat sering, (5) selalu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan konsep-konsep keuangan, dan keterampilan guna menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik.

Literasi keuangan dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, yang meliputi: pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang tabungan dan kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi (Wardani dan Lutfi, 2016).

Penelitian ini mengukur variabel literasi keuangan dengan menggunakan skala rasio. Jawaban dari responden akan diukur berdasarkan persentase benar tidaknya dalam menjawab pertanyaan yaitu dengan membandingkan antara jawaban responden yang benar dengan jumlah pertanyaan keseluruhan.

Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan individu atas kemampuan serta usahanya untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri dapat diukur dengan menggunakan indikator sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan (Xiao *et al.*, 2011).

Penelitian ini mengukur variabel literasi keuangan dengan menggunakan skala *interval* yaitu skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, dengan keterangan: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Gender

Gender secara umum diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi fisik yang dimiliki. Penelitian ini mengukur variabel *gender* dengan menggunakan skala nominal untuk laki-laki = 1, dan perempuan = 0. Berikut indikator variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item	Sumber
Demografi	Nama	D1	
	Alamat	D2	
	Kota Tinggal	D3	
	Nomor Hp	D4	
	Jenis Kelamin	D5	
	Usia	D6	
	Pendidikan Terakhir	D7	
	Pekerjaan	D8	
Perilaku Keuangan	Mengendalikan pengeluaran	PK1	(Brilianti dan Lutfi, 2020)
		PK2	
		PK3	
	Membayar tagihan tepat waktu	PK4	
	Membuat perencanaan keuangan masa depan	PK5	
	Menabung secara periodik	PK6	
Literasi Keuangan	Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi	PK8	(Wardani dan Lutfi, 2016)
	Pengetahuan keuangan dasar	PK9	
		LK1	
		LK2	
	Pengetahuan tentang kredit	LK3	
		LK4	
		LK5	
		LK6	
	Pengetahuan tentang asuransi	LK7	
		LK8	
	Pengetahuan tentang investasi	LK9	
		LK10	
	LK11		
	LK12		
Efikasi Diri	Sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan	ED1	(Xiao <i>et al.</i> , 2011)
		ED2	
		ED3	
		ED4	
		ED5	
		ED6	
		ED7	
		ED8	
		ED9	
		ED10	
		ED11	

Sumber: Brilianti dan Lutfi (2020), Wardani dan Lutfi (2016), Xiao *et al.* (2011)

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, karena peneliti memperoleh data lang-

sung dari orang pertama melalui survei dengan cara membagikan kuesioner ke sejumlah responden. Ditinjau dari dimensi waktu,

penelitian ini menggunakan jenis data *cross section*, karena data penelitian diperoleh dari kurun waktu tertentu. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling*.

Survei dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara *online* dan disebarluaskan melalui sosial media. Pertanyaan ditujukan kepada responden sesuai dengan sampel dengan kriteria seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah diperoleh dari responden yang memenuhi kriteria diolah dan dilakukan penelitian, sedangkan data responden yang tidak masuk ke dalam kriteria akan dihapus. Pengukuran data untuk variabel perilaku keuangan dan efikasi diri menggunakan skala *interval* yaitu skala *likert*, sedangkan variabel literasi keuangan diukur menggunakan skala rasio, dan variabel *gender* diukur menggunakan skala nominal.

Berdasarkan kriteria dan metode pengumpulan data maka didapatkan 209 data responden yang layak dan siap untuk diuji sesuai tujuan penelitian ini. Proporsi responden terbanyak yaitu berjenis kelamin wanita sebanyak 76,5 persen atau 160 responden,

terbanyak berasal dari Kota Sidoarjo sebanyak 48,3 persen. Responden didominasi dengan usia antara 18 sampai 22 tahun sebesar 83 persen. Berikut tabel 2 terkait demografi dari responden

Alat Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran tentang hasil penelitian terkait tanggapan responden dari variabel-variabel penelitian yang terdapat pada kuesioner, dan selanjutnya akan dihitung nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator. Nilai rata-rata dapat dinilai berdasarkan interval kelas yang dihasilkan.

Analisis deskriptif untuk variabel literasi keuangan dapat di jelaskan dengan mengetahui proporsi responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan yang tercantum pada kuesioner. Setelah mengetahui hasil persentase responden yang mampu menjawab benar maka langkah selanjutnya adalah menyusun kriteria penilaian untuk jawaban responden.

Tabel 2
Demografi Responden

No	Demografi	Keterangan	Frekuensi Responden	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	49	23,5%
		Wanita	160	76,5%
2	Usia	18-22 Tahun	173	82,7%
		23-27 Tahun	36	17,3%
3	Pekerjaan	Mahasiswa	165	78,9%
		Pegawai Swasta	26	12,4%
		Wiraswasta	11	5,3%
		Lainnya	7	3,4%
4	Kota Tinggal	Sidoarjo	101	48,3%
		Surabaya	52	24,9%
		Gresik	15	7,2%
		Lamongan	4	1,9%
		Kediri	4	1,9%
		Mojokerto	4	1,9%
		Jakarta	2	0,9%
		Lainnya	27	13,0%

Sumber: Data Kuesioner diolah, 2023

Analisis statistik pada penelitian digunakan untuk mendukung analisis deskriptif agar memperoleh hasil yang baik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Structural Equation Modelling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). PLS merupakan metode analisis yang tidak didasarkan pada banyaknya asumsi. Pendekatan PLS tidak mengasumsikan data tertentu atau *distribution free*.

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi *outer model*. Pada pengujian *Warp PLS* terdapat dua jenis indikator yaitu indikator formatif dan indikator reflektif. Uji pada evaluasi *outer model* dilakukan pada indikator reflektif, diantaranya *Internal consistency reliability* yang diukur dengan mempertimbangkan dua kriteria, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reability* harus $>0,7$. *Convergent Validity* diukur dengan mempertimbangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). indikator dapat diterima dengan nilai nilai *Average Variance Extract* (AVE) $> 0,5$ (Hair Jr et al., 2017). *Discriminant Validity* dapat diuji dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) dengan korelasi antar konstruk laten. Akar kuadrat dari AVE $>$ korelasi antar konstruk. Menurut Chin (1998), indikator dengan nilai $>0,70$ dikatakan memiliki reliabilitas yang baik, sedangkan *loading factor* 0,50 - 0,60 masih dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam pengembangan.

Validitas dan reliabilitas indikator pada variabel laten dapat dilihat dengan menggunakan *outer model*, sedangkan pengujian pengaruh antar variabel laten dapat dilihat melalui *inner model*.

Inner model dibagi menjadi 2 tahap, yaitu pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Evaluasi *inner model* memiliki tujuan untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten (Hair et al., 2017). Evaluasi *inner model* dapat dimulai dengan melihat R^2 dari setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari *structural model*. R^2 dapat menunjukkan model kuat jika nilai $R^2 \geq 0,67$, jika nilai $R^2 \geq 0,33$ menunjukkan bahwa model sedang, dan jika $R^2 \geq 0,19$

menunjukkan bahwa model lemah (Ghozali dan Latan, 2014).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapat gambaran hasil tanggapan responden terkait dengan pernyataan indikator variabel. Hasil tersebut ditunjukkan dengan skor sebagai tingkatan tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Perilaku keuangan dapat dikatakan sebagai tanggung jawab keuangan seseorang terkait bagaimana cara pengelolaan keuangannya. Terdapat empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan, yakni mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan masa depan, menabung secara periodik, dan mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi.

Berdasarkan hasil pengolahan data 209 responden terhadap variabel perilaku keuangan didapat nilai rata-rata sebesar 3,13 yang berarti bahwa secara keseluruhan responden Generasi Z memiliki perilaku keuangan yang cukup baik. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap variabel perilaku keuangan sebesar 3,131 yang berarti responden memiliki perilaku keuangan yang cukup baik. Item indikator yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yakni PK5 sebesar 3,493, yang menunjukkan bahwa responden sangat baik dalam merencanakan keuangan di masa mendatang. Sedangkan indikator yang memiliki nilai rata-rata (*mean*) terendah yakni PK7 sebesar 2,517 dengan pertanyaan "saya menyisihkan uang yang digunakan untuk berinvestasi", yang menunjukkan bahwa responden buruk dalam pengalokasian uangnya untuk kegiatan investasi.

Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan konsep-konsep keuangan, dan keterampilan guna menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik. Terdapat lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel perilaku keuangan, yakni pengetahuan keuangan dasar,

pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi, dan pengetahuan tentang tabungan. Nilai rata-rata untuk literasi keuangan tercatat 71,48 persen (tabel 3) yang berarti responden memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Rata-rata tertinggi pada literasi keuangan berada pada indikator pengetahuan tentang kredit sebesar 88,2 persen. Hasil tersebut menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang sangat tinggi mengenai kredit atau pinjaman, terutama pada item LK4 yakni sebesar 96,2 persen responden menjawab dengan benar bahwa hutang yang terus-menerus mengakibatkan timbulnya tambahan biaya. Selain itu, jawaban responden pada indikator pengetahuan tentang asuransi pada item LK7 juga memiliki persentase tinggi dengan jawaban benar yakni sebesar 94,7 persen, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengerti bahwa asuransi memiliki berbagai manfaat yang menguntungkan bagi masa yang akan datang. Rata-rata dengan persentase terendah berada pada indikator pengetahuan tentang investasi yakni sebesar 53,85 persen, hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan responden mengenai investasi masih rendah, dan responden kurang memahami konsep dasar dari investasi.

Selanjutnya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan dan kepercayaan individu atas kemampuan serta usahanya untuk bertindak dalam mencapai tujuan tertentu. Variabel efikasi diri diukur dengan menggunakan indikator sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Nilai rata-rata (*mean*) jawaban responden terhadap variabel efikasi diri sebesar 3,87 (tabel 3) yang berarti keyakinan diri responden terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan terbilang baik. Nilai rata-rata (*mean*) dari setiap item indikator menunjukkan keyakinan responden dalam pengelolaan keuangan baik, hal ini menjelaskan bahwa responden memiliki sikap percaya diri yang tinggi dalam mengelola keuangan di hidupnya.

Gender responden dibagi menjadi dua kelompok, yakni laki-laki dan perempuan. responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 160 (76,5 persen) dari total keseluruhan responden, dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 (23,5 persen) dari total keseluruhan responden. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pengisian kuesioner dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Variabel

Variabel	Skor Rata-Rata	Keterangan
Perilaku keuangan	3,13	Memiliki perilaku keuangan yang cukup baik
Literasi Keuangan	71,48%	Literasi Keuangan tinggi
Efikasi Diri	3,87	Keyakinan dalam pengelolaan keuangan baik

Sumber: Data Penelitian diolah, 2023

Analisis Statistik

Outer model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas variabel dari setiap item pertanyaan dengan menggunakan data 209 responden. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat item dari indikator yang tidak valid yakni pada PK2 dan ED2 dikarenakan memiliki nilai *loading factor* <0,50, maka perlu dihilangkan. Selanjutnya perlu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan item indikator PK2 dan ED2, yang dapat dilihat pada tabel 5. Hasil pengujian membuktikan bahwa dengan menghilangkan item indikator PK2 dan ED2 dapat meningkatkan nilai AVE. Berikut adalah tabel 5 yang merupakan hasil pengujian ulang setelah indikator PK2 dan ED2 dihapus. Tabel berikut adalah hasil pengujian pengulangan dengan menghapus beberapa indikator.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Awal

Variabel	Indikator	Item	Loading Factor	Composite Reliability	Akar AVE	
Perilaku Keuangan	Mengendalikan pengeluaran	PK1	0,738 (Valid)	0,857 (Reliabel)	0,659	
		PK2	0,418 (Tidak Valid)			
		PK3	0,659 (Valid)			
	Membuat perencanaan keuangan masa depan	PK5	0,685 (Valid)			
		Menabung secara periodik	PK6			0,740 (Valid)
			PK7			0,661 (Valid)
	Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi	PK8	0,695 (Valid)			
		PK9	0,620 (Valid)			
		Efikasi Diri	Sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan			ED1
ED2	0,410 (Tidak Valid)					
ED3	0,661 (Valid)					
ED4	0,773 (Valid)					
ED5	0,613 (Valid)					
ED6	0,761 (Valid)					
ED8	0,750 (Valid)					
ED9	0,770 (Valid)					
ED10	0,758 (Valid)					
ED11	0,714 (Valid)					
Literasi Keuangan					Tidak Diuji	
Gender			Tidak Diuji			

Sumber: Data penelitian diolah, 2023

Tabel 5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Final

Variabel	Indikator	Item	Loading Factor	Composite Reliability	Akar AVE			
Perilaku Keuangan	Mengendalikan pengeluaran	PK1	0,746 (Valid)	0,864 (Reliabel)	0,691			
		PK3	0,660 (Valid)					
		PK5	0,690 (Valid)					
	Membuat perencanaan keuangan masa depan	Menabung secara periodik	PK6			0,746 (Valid)		
			PK7			0,679 (Valid)		
		Mengalokasikan uang untuk keperluan pribadi	PK8			0,690 (Valid)		
	PK9		0,619 (Valid)					
	Efikasi Diri		Sikap percaya diri terhadap kemampuan pengelolaan keuangan			ED1	0,702 (Valid)	0,909 (Reliabel)
		ED3				0,647 (Valid)		
ED4		0,769 (Valid)						
ED5		0,622 (Valid)						
ED6		0,776 (Valid)						
ED8		0,760 (Valid)						
ED9		0,770 (Valid)						
ED10		0,760 (Valid)						
ED11	0,711 (Valid)							

Literasi Keuangan	Tidak Diuji
Gender	Tidak Diuji

Sumber: Data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada tabel 5 dan 6 dapat menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antar variabel lain dengan variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar jika dibandingkan akar AVE dan nilai korelasi antar variabel lain dengan variabel yang lain (tidak cetak tebal). Sehingga dapat disimpulkan bahwa item indikator pada setiap variabel memenuhi persyaratan *discriminant validity* atau dapat mengukur variabel yang ingin diukur.

Tabel 6
Outer Loading

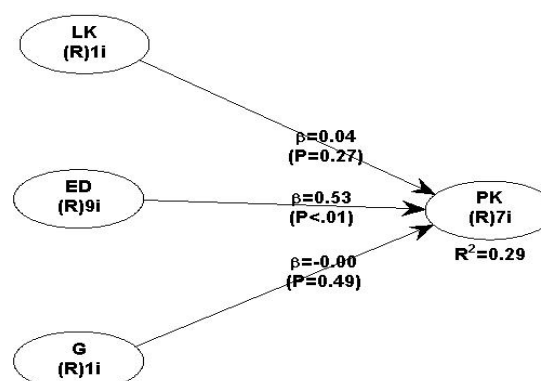
	PK	ED
PK1	0,746	-0,052
PK3	0,660	0,117
PK5	0,690	-0,160
PK6	0,746	0,044
PK7	0,679	0,046
PK8	0,690	0,002
PK9	0,619	0,010
ED1	0,086	0,702
ED3	0,101	0,647
ED4	0,024	0,769
ED5	0,064	0,622
ED6	-0,123	0,776
ED8	0,024	0,760
ED9	-0,095	0,770
ED10	-0,009	0,760
ED11	-0,037	0,711

Sumber: Data penelitian diolah, 2023

Inner Model

Hasil evaluasi *inner model* pada gambar 2 menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki *R-square* sebesar 0,291, $P < 0,001$ dengan nilai *adjusted R-square* sebesar 0,281, $P < 0,001$, sehingga dapat dikatakan bahwa besar pengaruh 29,1 persen secara signifikan dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, sedangkan sisanya sebesar 70,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang

tidak digunakan dalam penelitian. Nilai *R-square* sebesar 0,291 lebih besar daripada 0,19 dan lebih kecil daripada 0,33 menunjukkan bahwa model lemah.



Gambar 2
Model SEM-PLS

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Berikut hasil pengujian serta pembahasan pada masing-masing hipotesis.

Hipotesis 1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, memiliki nilai koefisien β sebesar 0,04 dan nilai *P-Value* sebesar $> 0,01$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada hipotesis pertama membuktikan H_1 ditolak yang artinya literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Tabel 7
Pengujian Hipotesis

	<i>Path Coefficient</i> (β)	<i>P-Value</i>	Kesimpulan
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,04	0,24	H ₁ ditolak
Efikasi Diri → Perilaku Keuangan	0,53	0,01	H ₂ diterima
<i>Gender</i> → Perilaku Keuangan	-0,00	0,49	H ₃ ditolak

Sumber: Hasil penelitian diolah, 2023

Hipotesis 2: Efikasi Diri Berpengaruh Positif terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian efikasi diri terhadap perilaku keuangan memiliki nilai koefisien β sebesar 0,53 dan nilai *P-Value* sebesar $<0,01$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian pada hipotesis kedua membuktikan H₂ diterima yang artinya efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Hipotesis 3: Gender Berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z.

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian *gender* terhadap perilaku keuangan memiliki nilai koefisien β sebesar -0,00 dan nilai *P-Value* sebesar $>0,01$ yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada hipotesis ketiga membuktikan H₃ ditolak yang artinya *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya literasi keuangan, belum tentu menjadi hal yang mempengaruhi perilaku keuangan responden. Kondisi seperti ini bisa digambarkan seperti seseorang yang mengerti tujuan dari asuransi tetapi belum tentu orang tersebut memiliki asuransi. Sehingga responden dengan literasi keuangan yang tinggi tidak menjamin memiliki kemampuan yang baik dalam perilaku keuangan. Sebaliknya, responden dengan

literasi keuangan yang rendah belum tentu memiliki kemampuan yang buruk dalam perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Regista *et al.*, (2021) dan Sari dan Listiadi (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dikarenakan perilaku keuangan tidak bergantung dari seberapa tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, sehingga pengaruh tersebut dinilai relatif tidak berpengaruh nyata terhadap kehidupan responden.

Hasil dari penelitian ini tidak signifikan dapat disebabkan karena kebanyakan dari total keseluruhan responden adalah berstatus mahasiswa, sehingga masalah keuangan yang dialami oleh Generasi Z belum terlalu sulit. Penyebab kedua dapat dikarenakan Generasi Z hanya sebatas mengetahui bahwa dengan memiliki pemahaman literasi keuangan yang tinggi akan membebaskan diri dari masalah keuangan, tetapi pemahaman tersebut tidak sekaligus untuk diterapkan dalam perilaku keuangan yang dimilikinya. Penyebab ketiga dapat dikarenakan variasi skor responden yang relatif homogen, hal ini bisa terjadi karena pertanyaan literasi keuangan diukur menggunakan jawaban benar dan salah, sehingga kemungkinan tidak mampu mengukur tingkat literasi sesungguhnya dari responden. Penyebab keempat dapat dikarenakan penggunaan indikator pada literasi keuangan maupun perilaku keuangan kurang sesuai dengan responden yang sebagian besar masih berstatus sebagai mahasiswa, sebagai contoh penggunaan indikator “Membuat perencanaan keuangan masa depan”, tidak semua mahasiswa memiliki pendapatan tetap dan dapat membuat

perencanaan keuangan masa depan sehingga hal ini dapat menjadi alasan mengapa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi dan rendahnya efikasi diri, tentu menjadi hal yang mempengaruhi perilaku keuangan responden. Responden dengan efikasi diri tinggi (rendah) tentu memiliki perilaku keuangan yang baik (buruk). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati *et al.*, (2018) serta Sari dan Anam (2021) membuktikan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa responden dengan efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan dan kepercayaan atas kemampuannya dalam mengelola keuangan guna mencapai tujuan keuangan dimasa mendatang. Selain itu, efikasi diri dikaitkan dengan komitmen dan tanggung jawab seseorang dalam mencapai tujuan (pengelolaan keuangan) agar dapat terlaksana dengan baik.

Responden dengan keyakinan dan rasa percaya bahwa mampu melakukan pengelolaan dan perencanaan keuangan, merasa yakin atas keputusan keuangan dan kuat mengatasi tantangan dalam mengelola keuangan, serta memiliki keyakinan bahwa pengelolaan dan perencanaan atas keuangannya saat ini akan berdampak pada kondisi keuangannya akan semakin memudahkan responden untuk memperlakukan keuangannya, karena responden mengerti bahwa apa yang dilakukan saat ini yang melibatkan keuangannya, akan berdampak pada kondisi keuangannya di masa yang akan datang.

Pengaruh Gender terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Hal ini mengin-

dikasikan bahwa baik (buruk) nya perilaku keuangan yang dimiliki responden tidak ada kaitannya dengan *gender* responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlindawati (2015) serta Rizkiawati dan Asandimitra (2018) bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa baik responden dengan *gender* laki-laki maupun perempuan tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh dalam perilaku keuangannya.

Perbedaan jumlah responden yang signifikan antara laki-laki (49 responden) dan perempuan (160 responden), semakin menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perilaku keuangan yang sama. Responden ber-*gender* laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengelola keuangan dengan baik. Selain itu jika dikaitkan dengan pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden juga dapat terlihat, bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hasil yang tidak jauh berbeda. Pada salah satu pertanyaan didapat hasil persentase (%) yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Sebagai contoh pertanyaan item PK7 pada variabel perilaku keuangan, "Saya menyisihkan uang yang digunakan untuk investasi" dihasilkan jawaban "kadang-kadang" sebanyak 48 (30 persen dari total responden perempuan) responden perempuan dan 13 (26,5 dari total responden laki-laki) responden laki-laki. Sehingga dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa responden baik laki-laki maupun perempuan memiliki perilaku keuangan yang tidak jauh berbeda.

Hasil dari penelitian ini *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan dapat disebabkan karena sebagian besar dari responden masih berstatus sebagai mahasiswa, sehingga permasalahan keuangan yang dihadapi oleh responden belum terlalu kompleks.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang didapat berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah: literasi ke-

uangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi (rendah) nya literasi keuangan responden, maka belum tentu semakin baik (buruk) nya perilaku keuangan yang dimiliki responden. Efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dengan tingkat efikasi diri yang tinggi, maka semakin tinggi pula keyakinan atas kemampuan dalam berperilaku pada keuangannya. *Gender* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa *gender* responden bukan menjadi penyebab baik atau buruknya perilaku keuangan yang dimiliki oleh responden.

Temuan mengenai bias perilaku inilah yang memberikan kontribusi teoritis tambahan untuk penelitian yang ada dan membuktikan bahwa efikasi diri mempengaruhi perilaku keuangan pada Generasi Z di Indonesia, sehingga memperluas teori tentang perilaku keuangan.

Temuan penelitian ini dapat memiliki implikasi teknis bagi praktisi terutama bagi peneliti maupun perusahaan yang bergerak dibidang investasi yang memerlukan gambaran tentang Generasi Z. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa efikasi diri dari Generasi Z mempengaruhi perilaku keuangan sedangkan literasi keuangan dan *gender* tidak memberikan pengaruh, hal ini dimungkinkan karena subjek penelitian lebih banyak dari mahasiswa di mana secara literasi mereka sudah cukup tinggi sehingga tidak mempengaruhi perilaku keuangan sedangkan efikasi diri memiliki peran pengaruh kepada perilaku lebih disebabkan tingkat literasi yang telah mereka miliki.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran literasi keuangan menggunakan jawaban benar dan salah, sehingga memungkinkan kurang dapat mengukur literasi keuangan sesungguhnya dari Generasi Z. Riset kedepannya dapat menggunakan metode lain yang dapat memberikan gambaran tingkat literasi yang lebih baik. Kedua, responden penelitian yang

sebagian besar adalah mahasiswa yang secara pendapatan belum memiliki sehingga terbatas dalam mengukur perilaku keuangan. Penelitian di masa depan dapat mengembangkan model perilaku yang dapat menjelaskan lebih banyak berkaitan dengan perilaku keuangan. Penggunaan pendekatan lain juga disarankan dalam upaya mengembangkan penelitian sehingga nantinya penelitian yang ada akan lebih terbarukan.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan adalah lebih selektif dalam memilih responden dengan menambahkan kriteria responden yang akan digunakan dalam penelitian, agar lebih sesuai dengan variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian serta menambah item pertanyaan yang difokuskan untuk Generasi Z, agar lebih mencerminkan kondisi Generasi Z. Penambahan variabel lain (seperti pendapatan, pengalaman keuangan, sikap keuangan, atau niat berperilaku) guna mendukung penelitian agar mendapatkan model yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, T., dan Lutfi, L. (2019). Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142-159.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., dan Lutfi. (2015). Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus of Control*, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 257-270.
- Atkinson, A., dan Messy, F. A. (2012). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance. Insurance and Private Pensions*, 15, 1-73.
- Badan Pusat Statistik. (2021, 21 Januari). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. <https://sensus.bps.go.id/main/index/sp2020>. Diakses 20 Februari 2023.

- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. *Journal of Cognitive Psychotherapy*, 13, 158 - 166.
- Brilianti, T. R., dan Lutfi. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Cole, S., Sampson, T., dan Zia, B. (2009). *Financial Literacy, Financial Decisions, and The Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia*. Cambridge Mass: Harvard Business School.
- Dew, J., dan Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Ghozali, I., dan Latan, H. (2014). *Partial Least Square Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., dan Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition. Thousand Oaks. CA: Sage Publications Inc.
- Hair Jr, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., dan Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated Guidelines on Which Method to Use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107.
- Hasanah, U., dan Musyafak, N. (2017). Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(3), 409-432.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., dan Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30-38.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 158-169.
- Hesti, A., Dali, N., dan Nur, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Generasi Y (Milenial) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari. *SIGMA: Journal of Economic and Business*, 2(1), 19–29.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi Keuangan*. Jateng: STIE Bank BPD.
- Rochmah, H. N., Annisa, H. R., dan Socroto, W. M. (2021). Peran Intensitas Inovasi sebagai Pemoderasi Pengaruh Gender Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 198–216.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kusnandar, D. L., dan Kurniawan, D. (2020). Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya. *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 13(1), 123-143.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).
- Marzuki. (2007). Kajian Awal tentang Teori-Teori Gender. *Jurnal Civics*, 4(2), 67-77.
- Masdupi, E., Sabrina, S., dan Megawati. (2019). Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35-47.
- Nurhasanah, N. (2021). Self Efficacy dan Berpikir Positif dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(2), 106–112.
- OJK. (2020, 01 Desember). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi>

- Keuangan-2019.aspx. Diakses 20 Februari 2023.
- Pramedi, A. D., dan Haryono, N. A. (2021). Pengaruh *Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income* dan *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572-586.
- Pusparani, A., dan Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72-83.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 141-150.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., dan Dewi, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup dan Pembelajaran di Universitas terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *JIM Manajemen: Manajemen Terapan*, 1(1), 64-72.
- Rizkiawati, N. L., dan Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93-107.
- Rohmanto, F., dan Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 40-48.
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1-2), 18-25.
- Rzeczynski, M. S., dan Fridson, M. S. (2019). Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing (a review). *Financial Analysts Journal*, 56(6), 112-113.
- Sari, E. Y. N., dan Anam, A. K. (2021). Sikap Keuangan, Kontrol Perilaku, Efikasi Diri dan Perilaku Keuangan. *ORGANUM: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 28-39.
- Sari, N. R., dan Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58-70.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *PEKOBIS: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57-67.
- Tierney, H. (1999). *Women's Studies Encyclopedia*. Amerika: Greenwood Press.
- Wardani, A. K., dan Lutfi, L. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Experienced Regret, Risk Tolerance, dan Motivasi pada Keputusan Investasi Keluarga dalam Perspektif Masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195-214.
- Xiao, J. J. (2008). Applying Behavior Theories to *Financial Behavior*. *Handbook of Consumer Finance Research*, 69-81.
- Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., dan Shim, S. (2011). Antecedents and consequences of risky credit behavior among college students: Application and extension of the theory of planned behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, 30(2), 239-245.